

KELAYAKAN USAHA PUKAT PANTAI BAGI NELAYAN DI KELURAHAN TANDURUSA KECAMATAN AERTEMABAGA KOTA BITUNG

Misyel Margaretha Naalinsong¹; Siti Suhaeni²; Srie J. Sondakh²; Victoria E.N.
Manoppo²; Nurdin Jusuf²; Olvie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: sitisuhaeni@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of the beach seine business in Tandurusa Village. The method used in this research is survey method. The population in this study were fishermen who owned beach seine businesses in the Tandurusa sub-district, while data collection was carried out by census.

The data collected are primary data and secondary data. Primary data is collected through observation and interviews guided by a list of questions. Secondary data was collected through existing data at the Kelurahan office or citing existing research journals. Data analysis used in this research is descriptive quantitative and qualitative.

Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the results of the due diligence analysis of the beach seine business in Tandurusa Sub-District obtained a net profit of Rp. 847,348,750 per year, an operating profit of Rp. 870,600,000, a positive profit rate of 46.46%, profitability of 590.74%, the value of BC/R > 1 1.87 from the sale of IDR 1,824,000,000, and the catch of 4,560 buckets above the value of BEP sales of IDR 48,440,104, the BEP for units is 121.1 buckets and the payback period is 2 months 1 day. Based on all the feasibility tests that have been carried out, it can be concluded that the beach seine business in the Tandurusa Village is feasible based on several business feasibility criteria.

Keywords: fishermen; beach trawlers; business feasibility; Tandurusa

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui kelayakan usaha pukat pantai di Kelurahan Tandurusa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan pemilik usaha pukat pantai yang ada di kelurahan Tandurusa, sedangkan pengambilan datanya dilakukan secara sensus.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dipandu dengan daftar pertanyaan. Data sekunder dikumpulkan melalui data yang sudah ada di kantor Kelurahan atau mengutip dari jurnal-jurnal penelitian terkait yang sudah ada. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji kelayakan usaha pukat pantai di Kelurahan Tandurusa diperoleh keuntungan bersih per tahun ialah sebesar Rp847.348.750, *operating profit* sebesar Rp870.600.000, nilai *profit rate* positif 46,46%, *rentabilitas* 590,74%, nilai BC/R > 1 1,87 hasil penjualan Rp1.824.000.000, dan hasil tangkapan sebesar 4.560 ember di atas nilai BEP penjualan Rp48.440.104, BEP satuan 121,1 ember dan *payback period* 2 bulan 1 hari. Berdasarkan seluruh uji kelayakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha pukat pantai di Kelurahan Tandurusa ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria kelayakan usaha.

Kata kunci: nelayan; pukat pantai; kelayakan usaha; Tandurusa

PENDAHULUAN

Sulawesi Utara memiliki sumber daya perikanan yang cukup terkenal terutama pada sumber daya perikanan tangkap, salah satu sumber daya perikanan yang ada di Sulawesi Utara berada di kota Bitung. Kota Bitung memiliki sumber daya perikanan yang sangat berpotensi terutama di bidang perikanan tangkap. Banyak alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, salah satunya adalah pukat pantai atau dalam bahasa daerah lebih dikenal dengan sebutan "Soma Dampar"

Sudirman dan Mallawa (2000) menyatakan bahwa soma itu disebut soma dampar atau pukat pantai (*beach seine*) karena pengoperasiannya hanya terbatas di tepi pantai. Sekarang ini penggunaan alat tersebut menurun jumlahnya karena alih fungsi pantai yang banyak digunakan untuk bangunan perusahaan. Alat ini merupakan salah satu jenis pukat

kantong yang digunakan untuk menangkap ikan, baik pelagis maupun ikan demersal yang berada di tepi pantai

Kelurahan Tandurusa adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Bitung, tepatnya berada di Kecamatan Aertembaga. Letak Kelurahan Tandurusa yang berada di daerah pesisir menyebabkan sebagian penduduknya mencari nafkah dengan memanfaatkan sumberdaya laut dan pesisir sebagai sumber pendapatannya yaitu sebagai nelayan. Salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Tandurusa adalah Pukat pantai.

Berdasarkan survey pendahuluan diketahui hanya 4 orang nelayan yang memiliki usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa, padahal Kelurahan itu terletak di daerah pesisir. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti apakah usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa layak dijalankan atau tidak, mengapa hanya sedikit nelayan yang memiliki usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapatlah dirumuskan masalahnya yaitu apakah usaha Pukat pantai itu layak dijalankan atau tidak dilihat dari beberapa alat analisis kelayakan

Tujuan Penelitian

Guna menjawab permasalahan yang ada maka penelitian bertujuan untuk mengetahui usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa itu layak dijalankan atau tidak, dengan mengetahui *operation profit*, *net profit*, *profit rate*, *benefit cost ratio* (BCR), *rentabilitas*, *break event point* (BEP), dan *payback period*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tandurusa, Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari konsultasi penyusunan rencana kerja penelitian sampai pada pelaksanaan ujian kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan September 2022 sampai bulan Januari 2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell *dalam* Adiko, 2022)

Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan pemilik pukat pantai di Kelurahan Tandurusa yang berjumlah 4 orang nelayan. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode Sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui

observasi, wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yang merupakan pemilik usaha Soma Dampar di Kelurahan Tandurusa. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi Badan Pusat Statistik. Data sekunder di peroleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada kantor kelurahan ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu. (Arikunto, 2013).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Menurut Kadariah (1995) dalam Kimilaha (2021) untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha, dalam hal ini usaha Soma Dampar digunakan analisis finansial dengan menggunakan formula:

1. Operation Profit, yaitu keuntungan usaha penangkapan ikan cakalang yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap

$$OP = TR - VC$$

Keterangan:

OP = Keuntungan usaha penangkapan ikan cakalang

TR = Total Revenue

VC = Variable Cost

2. Net Profit, yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Net Profit / total keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

3. Profit Rate yaitu keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan

$$\frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

π = Net Profit / total keuntungan

TC = Total Cost

4. Benefit Cost Ratio, yaitu suatu analisis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang. Apabila BCR >1 maka usaha tersebut layak dijalankan

$$BCR = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Biaya Total}}$$

5. Rentabilitas, yaitu rasio keuntungan bersih dengan investasi dalam suatu unit usaha

$$\frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

π = Net Profit / total keuntungan

I = Investasi

6. Break Event Point, yaitu pulang pokok.

$$a. \text{BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$b. \text{BEP Satuan} = \frac{\text{hasil penjualan}}{\text{harga satuan}}$$

7. Jangka waktu pengembalian

$$\frac{TC}{\pi} \times n \text{ tahun}$$

Keterangan:

TC = Total Cost

π = Net Profit / total keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pemilik alat tangkap pukat pantai (soma dampar) di Kelurahan Tandurusa berjumlah 4 orang, dimana yang 3 orang adalah laki-laki dan yang seorang adalah perempuan yang masih lajang dan berpendidikan S1. Adapun profil responden dapat dirinci sebagai berikut:

Responden Menurut Umur

Menurut Imelda *dalam* Tuankotta (2018), individu yang lebih muda akan lebih agresif dan berani dalam tantangan, sedangkan yang lebih tua terkesan berhati-hati. Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-65 tahun). Umur produktif memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Responden dalam penelitian ini berumur antara 22 sampai 60 tahun. Agar lebih jelasnya umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Responden menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	≤ 15	0	0,00
2.	$15 - < 65$	4	100,00
3.	> 65	0	0,00
Total		4	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua responden masih berada pada umur produktif yaitu sekitar 15 - < 65 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mempunyai produktivitas kerja dan kreatifitas yang tinggi dalam menekuni pekerjaannya sebagai nelayan.

Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama saat ini, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu atau keterampilan yang nantinya sangat dibutuhkan di

dunia pekerjaan. Pendidikan responden yang ada di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 1. Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SD	2	50,00
2.	Tamat SMP	0	0,00
3.	Tamat SMA	1	25,00
4.	Perguruan tinggi/S1	1	25,00
Total		4	100,00

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 6 terlihat 50% responden hanya berpendidikan SD dan yang lain lulusan SMA dan S1. Pendidikan S1 menjadi seorang nelayan apalagi seorang perempuan yang masih lajang sangat menginspirasi peneliti, di era sekarang ini yang mayoritas sarjana ingin bekerja duduk dibelakang meja menghadap computer masih ada yang mau menjadi nelayan walaupun itu meneruskan usaha orang tua.

Usaha Pukat pantai

Pukat pantai atau Soma Dampar yang dioperasikan di kelurahan Tandurusa telah dilakukan secara turun-temurun karena alat tangkap tersebut merupakan warisan dari orang tua mereka, sedangkan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengoperasiannya berkisar antara 10-15 orang per alat tangkap, yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai pekerjaan sampingan agar memperoleh tambahan penghasilan.

Biaya Investasi

Usaha Pukat pantai ini memerlukan modal investasi yang cukup besar karena harus mempunyai 2 kapal atau perahu yang juga harus dijalankan dengan 2 mesin. Perahu yang pertama yaitu perahu pelang yang dipakai untuk menangkap gerombolan ikan dan perahu satunya merupakan perahu londe yang merupakan perahu lampu yang dipakai untuk mengumpulkan ikan yang akan ditangkap. Agar lebih jelasnya Biaya investasi yang harus dikeluarkan dalam usaha Pukat pantai dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Investasi usaha Pukat pantai

No.	Barang investasi	R1	R2	R3	R4	Total	Rata-rata
1.	Perahu 1	35.000.000	15.000.000	17.000.000	16.000.000	96.000.000	24.000.000
2.	Perahu 2	7.000.000	8.000.000	30.000.000	8.000.000	40.000.000	10.000.000
3.	Mesin 1	28.000.000	55.000.000	25.000.000	20.000.000	190.000.000	47.500.000
4.	Mesin 2	55.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000	121.000.000	30.250.000
5.	Jaring	30.000.000	35.000.000	55.000.000	36.000.000	156.000.000	39.000.000
6.	Mesin Genset	4.000.000	2.900.000	8.000.000	4.000.000	18.900.000	4.725.000
7.	Balon lampu	1.560.000	1.170.000	5.940.000	1.560.000	10.230.000	2.557.500
8.	Ember	880.000	1.500.000	1.200.000	1.040.000	4.620.000	1.155.000
Total		161.440.000	138.570.000	162.140.000	111.600.000	573.750.000	143.437.500

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 7 terlihat bahwa biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha pukat pantai ialah untuk pembelian barang-barang investasi seperti perahu pelang dan perahu londe. Pembelian mesin yang juga ada 3 macam mesin yaitu mesin tempel, mesin katinting dan mesin genset, dan yang terakhir adalah pembelian jaring, balon lampu dan ember. Total investasi rata-rata yang dibutuhkan dalam usaha pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah Rp143.437.500.

Total Penerimaan atau *Total Revenue* (TR)

Total Penerimaan usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah hasil penjualan dari hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa hasil tangkapan nelayan yang berupa ikan permukaan atau ikan pelagis sangat dipengaruhi oleh musim. Rata-rata operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa dalam satu minggu dilakukan 6 trip, sehingga satu bulan ada 24 trip. Satu tahun operasi penangkapan kurang lebih dilakukan 240 trip karena penangkapan ikan tidak bisa dilakukan di sepanjang waktu sebab terkendala oleh musim dan cuaca, sehingga efektifnya hanya sekitar 10 bulan saja.

Pendapatan kotor diperoleh berdasarkan jumlah hasil tangkapan dikalikan dengan harga jualnya. Hasil tangkapan nelayan adalah ikan pelagis atau ikan permukaan yang berupa ikan teri, ikan selar, ikan tandipang dan lainnya. Harga jual ikan hasil tangkapan bervariasi tergantung jenis ikan yang ditangkap dan musim. Harga jual termurah per embarnya adalah Rp200.000 dan yang termahal adalah Rp600.000 sehingga kalau di rata-ratakan yaitu Rp600.000 per ember. Agar lebih jelasnya jumlah produksi dan pendapatan kotor responden pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Produksi dan Total Penerimaan

Responden	Produksi (ember/thn)	Harga (Rp/ember)	Total Penerimaan (Rp/thn)
R1	4.800	400.000	1.920.000.000
R2	3.600	400.000	1.440.000.000
R3	5.520	400.000	2.208.000.000
R4	4.320	400.000	1.728.000.000
Total	18.240	1.600.000	7.296.000.000
Rata-rata	4.560	400.000	1.824.000.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 8 terlihat bahwa produksi rata-rata usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa per tahun adalah 4.560 ember dan dijual dengan harga rata-rata Rp400.000 per ember. Hasil penjualan rata-rata yang merupakan total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) setiap tahun pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah Rp1.824.000.000.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan produk di dalam interval waktu tertentu. Biaya tetap pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa merupakan biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi yaitu perahu dan mesin-mesin yang dipergunakan serta jaring. Agar lebih jelasnya biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi pada usaha Pukat pantai dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Biaya Penyusutan dan Perawatan

No.	Barang Investasi	R1	R2	R3	R4	Total	Rata-Rata
Penyusutan							
1.	Perahu 1 (10%)	3.500.000	1.500.000	3.000.000	1.600.000	9.600.000	2.400.000
2.	Perahu 2 (10%)	700.000	800.000	1.700.000	800.000	4.000.000	1.000.000
3.	Mesin 1 (12,5%)	3.500.000	2.500.000	3.125.000	2.500.000	11.625.000	2.906.250
4.	Mesin 2 (12,5%)	6.875.000	2.500.000	2.500.000	3.125.000	15.000.000	3.750.000
5.	Jaring (10%)	3.000.000	3.500.000	5.500.000	3.600.000	15.600.000	3.900.000
6.	Mesin Genset (20%)	800.000	580.000	1.600.000	800.000	3.780.000	945.000
7.	Balon lampu (50%)	780.000	585.000	2.970.000	780.000	5.115.000	1.278.750
8.	Ember/Loyang (50%)	440.000	750.000	00.000	520.000	2.310.000	577.500
	Total	19.595.000	12.715.000	20.995.000	13.725.000	67.030.000	16.757.500
Perawatan							
1.	Perahu 1	1.000.000	1.200.000	1.500.000	1.000.000	4.700.000	1.175.000
2.	Perahu 2	1.000.000	800.000	900.000	3.700.000	3.700.000	925.000
3.	Mesin 1	.080.000	1.620.000	1.800.000	1.700.000	5.700.000	1.425.000
4.	Mesin 2	1.080.000	1.620.000	1.800.000	1.700.000	6.200.000	1.550.000
5.	Jaring	500.000	525.000	650.000	750.000	2.275.000	568.750
6.	Mesin Genset	1.000.000	900.000	600.000	800.000	3.400.000	850.000
	Total	5.660.000	6.665.000	7.250.000	6.400.000	25.975.000	32.468.750

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 9 terlihat bahwa penyusutan perahu adalah 10% karena diperkirakan umur ekonomisnya 10 tahun, karena perahunya merupakan perahu kayu. Umur ekonomis mesin diperkirakan 8 tahun sehingga penyusutan mesin 12,5%, sedangkan mesin genset diperkirakan umur ekonomisnya 5 tahun sehingga penyusutannya 20%. Jaring diperkirakan berumur 10 tahun sehingga nilai penyusutannya 10%. Balon lampu dan ember hanya berumur sekitar 2 tahun sehingga nilai penyusutannya juga 50%. Pada Tabel 9 terlihat rata-rata penyusutan per tahun yang dikeluarkan dalam usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa berjumlah Rp16.757.500.

Perawatan yang dikeluarkan hanya untuk perahu dan mesin serta jaring yang dipergunakan, karena balon lampu dan ember tidak memerlukan perawatan. Besar kecilnya biaya perawatan tidak sama setiap responden karena semua tergantung dari kerusakan yang ada. Biasanya minimal 2 kali dalam setahun diadakan perawatan untukngecat perahu, sedangkan perawatan-perawatan mesin dan jaring untuk kerusakan yang kecil-kecil disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada Tabel 9 terlihat rata-rata perawatan yang dikeluarkan per tahun dalam usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa berjumlah Rp32.468.750.

Semua biaya penyusutan dan perawatan barang-barang investasi dalam usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap tahunnya oleh responden. Ringkasan biaya tetap yang dikeluarkan oleh ke 4 responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Tetap (Rp/tahun)

No.	Responden	Penyusutan	Perawatan	Biaya Tetap
1.	R1	19.595.000	5.660.000	25.255.000
2.	R2	12.715.000	6.665.000	19.380.000
3.	R3	20.995.000	7.250.000	28.245.000
4.	R4	13.725.000	6.400.000	20.125.000
5.	Total	67.030.000	25.975.000	93.005.000
	Rata-rata	16.757.500	6.493.750	23.251.250

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 10 terlihat bahwa biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya penyusutan rata-rata dalam usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa berjumlah Rp16.757.500 dan perawatannya berjumlah Rp6.493.750, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahun usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp23.251.250.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap dalam usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah merupakan biaya operasional penangkapan. Biaya itu hanya terdiri dari biaya bahan bakar dan Olie serta upah tenaga kerja (TK). Adapun rincian jumlah dan macam biaya operasional yang dikeluarkan setiap responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Tidak Tetap (Rp/tahun)

No.	Responden	BBM	Olie	Upah TK	Total
1.	R1	72.000.000	10.800.000	870.600.000	953.400.000
2.	R2	72.000.000	10.800.000	870.600.000	953.400.000
3.	R3	72.000.000	10.800.000	870.600.000	953.400.000
4.	R4	72.000.000	10.800.000	870.600.000	953.400.000
	Total	288.000.000	43.200.000	3.537.600.000	3.813.600.000
	Rata-rata	72.000.000	10.800.000	884.400.000	953.400.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 11 terlihat jumlah dan macam biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap responden pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa setiap tahunnya adalah sama, hal ini dapat dimaklumi karena daerah penangkapan ikannya sama, berada di depan desa mereka yaitu di Selat Lembeh. Biaya itu berupa biaya pembelian bahan bakar BBM dan Olie yang banyaknya tidak selalu sama namun rata-rata 30 liter setiap tripnya untuk 2 perahu dan harganya Rp10.000 per liter, karena dalam satu minggu 6 kali melaut dan dalam satu bulan terhitung 24 trip sehingga dalam satu tahun 240 trip karena efektifnya hanya 10 bulan operasi penangkapannya, sehingga rata-rata total biaya untuk BBM saja Rp72.000.000. Biaya Olie hanya 1 liter per trip dengan harga per liter Rp45.000 sehingga rata-rata biaya untuk pembelian olie per tahun adalah Rp10.800.000. Biaya tidak tetap yang terakhir yaitu upah tenaga kerja yang dalam hal ini upahnya sesuai dengan perjanjian dan ketentuan antara pemilik atau responden dengan TK. Namun rata-rata di Kelurahan Tandurusa sistem pengupahan TK menggunakan sistem bagi hasil belah dua, dimana hasil tangkapan yang diperoleh setelah dijual kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan yaitu biaya BBM dan Olie baru kemudian dibagi 2 yaitu 1/2 untuk pemilik dan 1/2 untuk tenaga kerja (TK) atau ABK.

Rata-rata total penerimaan pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa setiap tahunnya adalah Rp1.824.000.000, ini harus dikurangi biaya operasional kemudian dibagi 2 Jadi $Rp1.824.000.000 - Rp72.000.000 - Rp10.800.000 = Rp1.741.200.000$ dan ini harus dibagi 2 bagian, sehingga masing-masing bagian adalah Rp870.600.000, dengan demikian upah tenaga kerja setiap tahun adalah Rp870.600.000

Bagian pemilik adalah 1/2 bagian dan bagian ABK atau tenaga kerja juga 1/2 bagian, Bagian tenaga kerja (TK) biasanya dibagi menurut banyaknya jumlah TK yang aktif dalam operasi penangkapan Pukat pantai itu. Seluruh biaya tidak tetap yang dikeluarkan

setiap responden pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa setiap tahunnya adalah sama yaitu Rp953.400.000.

Biaya Total atau *Total Cost (TC)*

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha, baik itu biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya total yang dikeluarkan setiap responden pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa setiap tahunnya adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam setiap tahunnya. Agar lebih jelas rincian biaya total pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Tidak Tetap (Rp/tahun).

No.	Responden	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Biaya Total
1.	R1	25.255.000	953.400.000	978.655.000
2.	R2	19.380.000	953.400.000	972.780.000
3.	R3	28.245.000	953.400.000	981.645.000
4.	R4	20.125.000	953.400.000	973.525.000
Total		93.005.000	3.813.600.000	3.906.605.000
Rata-rata		23.251.250	953.400.000	976.651.250

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 12 terlihat bahwa biaya total pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Terlihat dalam Tabel 12 bahwa total biaya pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa yang dikeluarkan dalam satu tahun rata-rata jumlahnya adalah Rp976.651.250.

Uji Kelayakan

Berdasarkan uraian tentang biaya dan penerimaan di atas dapat disimpulkan dan dapat diuji kelayakan usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa secara finansial. Ringkasan dari Biaya dan Total Penerimaan diketahui sebagai berikut:

- Q = 4.560 ember
- P = Rp400.000
- I = Rp143.437.500.
- TR = Rp1.824.000.000
- FC = Rp23.251.250
- VC = Rp953.400.000
- TC = Rp976.651.250

Analisis yang dilakukan adalah

1. Operating Profit (OP)

- OP = TR – VC
- OP = Rp1.824.000.000 – Rp953.400.000
- OP = Rp870.600.000

Operating profit atau keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dengan biaya tidak tetap. *Operating profit* ini menggambarkan keuntungan bersih yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. *Operating profit* perlu diketahui karena untuk mengetahui kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan dengan selalu menyisihkan biaya operasionalnya.

Operating profit dari usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp870.600.000, artinya bahwa usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa itu layak untuk dijalankan karena *Operating profit* bernilai positif. Pengurangan total penerimaan dengan biaya variabel ini berarti usaha itu dalam jangka pendek dapat membiayai seluruh operasional usahanya.

2. Net Profit (NP)

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp}1.824.000.000 - \text{Rp}976.651.250$$

$$\pi = \text{Rp}847.348.750$$

Net profit atau keuntungan bersih merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan biaya total atau biaya keseluruhan dalam satu tahun. *Net profit* ini mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan. Semakin besar *net profit* berarti semakin efisien usaha tersebut.

Net profit atau keuntungan bersih pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp847.348.750. Keuntungan bersih yang diperoleh pengusaha adalah positif yang berarti bahwa usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan.

3. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

$$PR = \frac{1.824.000.000}{976.651.250} \times 100\%$$

$$PR = 0,4646 \times 100\%$$

$$PR = 46,46\%$$

Profit rate atau tingkat keuntungan merupakan persentase perbandingan dari *net profit* atau keuntungan absolut dengan *total cost* atau biaya total. *Profit rate* menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Profit rate yang diperoleh pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar 46,46%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan keuntungan sebesar 46,46% dalam setiap tahun.

4. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

$$BCR = \frac{1.824.000.000}{976.651.250} = 1,87$$

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. BCR yang diperoleh pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar 1,87. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan karena nilai BCR nya lebih besar dari 1.

5. Rentabilitas

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

$$R = \frac{847.348.750}{143.437.500} \times 100\%$$

$$R = 5,9074 \times 100\% = 590,74\%$$

Rentabilitas adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Dilihat dari hasil analisis besarnya Rentabilitas pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa menunjukkan bahwa usaha adalah sangat layak untuk dijalankan karena termasuk dalam kategori baik sekali sebab hasil rentabilitasnya >100%, yaitu 590,74%. Jadi kemampuan usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari jumlah investasi yang ditanamkan.

6. Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{penjualan}} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ \text{BEP}_{\text{penjualan}} &= \frac{23.251.250}{1 - \frac{953.400.000}{1.824.000.000}} \\ \text{BEP}_{\text{penjualan}} &= \frac{23.251.250}{1 - 0,52} \\ \text{BEP}_{\text{penjualan}} &= \frac{23.251.250}{0,48} \\ \text{BEP}_{\text{penjualan}} &= 48.440.104 \\ \\ \text{BEP}_{\text{Satuan}} &= \frac{\text{BEP}_{\text{penjualan}}}{\text{Harga Satuan}} \\ \text{BEP}_{\text{Satuan}} &= \frac{48.440.104}{400.000} \\ \text{BEP}_{\text{Satuan}} &= 121,1 \text{ ember} \end{aligned}$$

BEP merupakan titik impas usaha. dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat penjualan dan tingkat satuan berapa yang dapat menguntungkan bagi usaha tersebut. BEP penjualan hasil tangkapan usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa sebesar Rp48.440.104 dan BEP Satuannya adalah 121,1 ember karena penjualan hasil tangkapan adalah sebesar Rp1.824.000.000 dan hasil produksinya per tahun adalah 4.560 ember, maka dikatakan bahwa usaha tersebut berada di atas titik BEP sehingga layak untuk dijalankan. Jadi dilihat dari analisis BEP baik penjualan maupun satuan, maka usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan karena semua berada di atas titik BEP.

7. Payback Period

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{I}{\Pi} \times 1 \text{ tahun} \\ \text{PP} &= \frac{143.437.500}{847.348.750} \times 1 \text{ tahun} = 0,17 \text{ tahun} \\ \text{PP} &= 0,17 \times 12 \text{ bulan} = 2,04 \text{ bulan atau 2 bulan 1 hari} \end{aligned}$$

Payback Period ini digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha itu akan kembali, usaha yang memberikan masa pengembalian terpendek adalah yang terbaik. Jangka waktu pengembalian pada usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa adalah 2 bulan 1 hari. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan akan kembali dalam jangka waktu 2 bulan 1 hari, dan ini layak untuk dijalankan. Suatu usaha semakin cepat jangka waktu pengembaliannya akan semakin baik.

Berdasarkan seluruh analisis uji kelayakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji kelayakan usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa diperoleh keuntungan bersih per tahun adalah sebesar Rp847.348.750: *Operating profit* sebesar Rp870.600.000 nilai profit ratenya positif yaitu 46,46%; Rentabilitasnya yaitu 590,74%; nilai BCR > 1 yaitu 1,87 hasil penjualan Rp1.824.000.000 dan hasil tangkapan sebesar 4.560 ember di atas BEP penjualan (BEP Penjualan Rp48.440.104) maupun BEP satuan (BEP Satuan 121,1 ember) dan Payback Period 2 bulan 1 hari. Berdasarkan seluruh uji kelayakan yang telah dilakukan

dapat disimpulkan bahwa usaha Pukat pantai di Kelurahan Tandurusa ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, S., Suhaeni, S., Wasak, M.P., Longdong, F.V., Kotambunan, O.V. 2022. Taraf Hidup Nelayan di Desa Ponele Kecamatan Ponele Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Jurnal Akulturasi*: Vol. 10, No. 1
- Alpharesy, M. Adam, Anna, Z, dan Yustiati. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Universitas Padjajaran. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 3. No. 1
- Arifin, T. 2006. *Nelayan Kemiskinan dan Pembangunan*. Makasar: Masagena Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emawati, 2007. *Analisi Kelayakan Finansial Industri Tahu*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fauzi, A, 2010. *Ekonomi Perikanan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ginting, B. 2016. Analisis Dampak Kenaikan BBM Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Medan Belawan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Husuna, F. 2017. Penilaian Nelayan terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap Huhate di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah* 2017.
- Maipita dan Indra 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Edisi I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Najamuddin dan Yahya. 2010. Rancang Bangun Pukat pantai di Perairan Barombong Kota Makassar. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
- Pitma, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pudjosumarto, M., 2004. *Pengantar evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Ub Press: Malang.
- Siregar, L., 2009. Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi kasus: desa persalakan, kec. Angkola barat, kab. Tapsel). Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Utara. Medan
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sofyan, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Pertama. Graha Ilmu*. Yogyakarta
- Subri, M. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R Sudjana dan S Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supardi, M.D., 2006. *Metode Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press*
- Suyitno. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Ekonomi Pembangunan. Menjelajah Dunia dengan Ilmu Pengetahuan*.
- Syamsudin dan Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, H., 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
- Vibriyanti, D. 2019. Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosek Kp*: Vol. 9 No. 1.